

# PENGGUNAAN METODE BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Anggia Ayu Lestari<sup>1</sup>, Erik<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammdiyah Kuningan<sup>1</sup>

Jl. Moertasih Soepomo No.28 Cigugur Kuningan Jawa Barat<sup>2</sup>

Email: ayulestari\_anggia@yahoo.co.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa inggris dan sejauh mana peningkatan kosakata bahasa inggris menggunakan metode bernyanyi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora dengan dua kelas sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*, kelompok B.1 sebagai kelas kontrol dan kelompok B.2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24. Semester II tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 48 siswa Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan (uji t). Berdasarkan hasil statistik diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan 0,05. Karena  $2,68 > 1,68$  maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama baiknya. Kesimpulannya bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol pada pembelajaran peningkatan kosakata Bahasa Inggris di Kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora, maka terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Hasil Belajar, Bahasa Inggris.

## Abstrack

*This study aims to determine the ability of English vocabulary and the extent to which the English vocabulary using the method of singing. This research is an experimental research with quantitative approach. Population of group B RA Nurul Ilmi Sampora with two sample classes. Sampling technique with random sampling, group B.1 as control class and group B.2 as experiment class with number 24. Second semester of academic year 2016-2017 which amounted to 48 students Data collection technique used is multiple choice test question. Technique of data analysis in this research use (t test). Based on statistical results obtained  $t_{hit} > t_{tab}$  then  $H_0$  is rejected at a significant level of 0.05. Because  $2.68 > 1.68$  then the control class data and the experimental class are not as good. In conclusion that the experimental class is more effective than the control class on learning English vocabulary enhancement in Group B RA Nurul Ilmi Sampora, then there is the effect of the singing method on learning outcomes in the improvement of English vocabulary.*

*Keywords: Singing Method, English Language, Learning Result.*

© 2017 Anggia Ayu Lestari<sup>1</sup>, Erik<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi, perasaan dan pikiran manusia yang disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Dalam pengembangan bahasa banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu

metode yang dapat mendukung perkembangan anak, melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak, seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata terlebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas secara kemampuan anak berimajinasi dapat berlangsung dengan baik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut Purwanto (Fadlillah, 2014: 175) Bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasikan secara optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek

dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Sedangkan menurut Madyawati (2016: 141) Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya. Dengan seringnya seorang anak bernyanyi secara tidak langsung telah melatih olah vokal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga dapat menambah perbendaharaan kata-kata pada waktu bernyanyi anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya.

Metode bernyanyi merupakan salahsatu cara yang paling mudah dan efisien untuk menyampaikan musik kepada anak. Dalam menyanyi, keempat elemen dalam musik (nada, ritme, dinamika dan nada suara) dapat tersampaikan sekaligus. Lewat nyanyian, anak juga anak akan mendapatkan rangsangan

verbal untuk perkembangan bahasanya. Dalam pengembangan bahasa anak apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan bahasa anak. Seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata terlebih dahulu sehingga anak lebih mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut.

Memilih nyanyian yang sesuai menurut Aisah dan Hidayat (2015: 1222) ada beberapa tujuan bernyanyi anak usia dini. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak didik/pengembangan kecerdasan religius (pendidikan agama). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap perilaku atau akhlak anak didik (lagi-lagu yang berhubungan dengan pembiasaan, misalnya lagu sebelum makan, sebelum belajar dan lagu permainan). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa jasmani atau bahasa motorik anak didik atau pengembangan kecerdasan kinestetik (senam irama,

senam fantasi, dan tari). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa didik (belajar perbendaharaan kata, komunikasi, suku kata dan huruf). Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa emosi anak didik adalah lagu anak-anak yang berhubungan dengan senang, gembira, sedih dan bahagia. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa asing untuk mengembangkan kecerdasan sosial, misalnya pengenalan lagu daerah, lagu nasional, dan lagu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa nada.

Menggunakan nyanyian yang sesuai untuk anak usia dini yaitu menggunakan jenis lagu-lagu yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri seperti halnya dalam perkembangan perbendaharaan kata, komunikasi, suku kata, dan huruf. Jenis lagu yang digunakan harus menyenangkan supaya anak dapat menikmatinya.

Dalam mengajarkan bernyanyi dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak, pada saat memperkenalkan lagu baru, nyanyikan seluruh bagian lagu dari bait per bait. Anak-anak akan mencoba untuk mengikuti guru yang menurut mereka menarik saat pertamakali mereka mendengarnya. Jika lagu tersebut tidak menarik perhatian, anak tidak akan mengikutinya bahkan anak akan meninggalkannya.

Dalam perkembangan bahasa anak usia dini menurut Tompkins dan Hoskisson (Madyawati: 2016: 60) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun, anak semakin kaya dengan perbendaharaan kata. Tutur kata anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi tiga atau lebih. Dengan demikian perkembangan bahasa anak pada usia 3 tahun memiliki banyak perbendaharaan kata, pada usia ini anak bisa berkata sampai 900-1000 kata. Anak juga bisa berbicara lebih panjang dengan bahasanya. Pendapat lain tentang bahasa Menurut Chaer

(2009: 167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung didalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Anak usia dini memperoleh bahasa pertamanya dari interaksinya dengan orang dewasa dilingkungan keluarga.

Dengan demikian perkembangan bahasa anak yang pertama kali atau yang diperoleh anak bisa didapat dari faktor lingkungan. Penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan luar. Pada umumnya anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, yaitu cara ibu atau orang dewasa mengajarkan anak belajar bahasa melalui proses pengulangan dari orang-orang disekitarnya.

Pada penguasaan kosakata, kemampuan anak untuk menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usia anak. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan adanya tingkat pencapaian pada anak

kelompok A (4-5 tahun) dan pada kelompok B (5-6 tahun). Disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A, yaitu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata benda yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan isi dongeng. Tingkat pencapaian tersebut merupakan awal dasar dari penguasaan kosakata bahasa Inggris untuk tingkat selanjutnya yaitu kelompok B. Mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa asing, maka proses pembelajarannya dilakukan secara bertahap.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad Bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang *simple* dan mudah (seperti *good morning, how*

*are you*, dan lain-lain). Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang Bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar Bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka dirumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Nurul Ilmi Sampora bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak belum optimal. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode bercakap-cakap, yaitu menerangkan dari satu kata ke kata yang lain dengan penyampaian yang biasa saja. Alasannya agar anak dengan mudah memahami serta menguasai kata perkata dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun hal tersebut membuat anak semakin jenuh dan tidak menghiraukan apa yang di jelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 13 April 2017 dengan kepala sekolah di RA Nurul Ilmi Sampora, ditemui fenomena pada anak didiknya mayoritas anak mengalami

hambatan dalam kemampuan penguasaan kosakata yaitu dimana anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru ,terutama untuk menghafal kata-kata yang lebih dari satu suku kata.

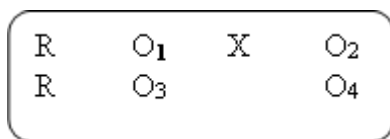
Masalah tersebut diidentifikasi sebagai permasalahan kosakata Bahasa Inggris anak kurang berhasil adalah teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Faktor yang menyebabkan pembelajaran kosakata bahasa inggris anak kurang berhasil adalah teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran di RA memerlukan cara yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak mudah melupakan begitu saja tentang apa yang diajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* *True*

*eksperimental design yang digunakan adalah Pretest-Posttes Control Group Design. Desain penelitian tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:*



Gambar 1 *Pretest-Posttes Control Group Design* (Sugiyono, 2015:75)

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora. Jumlah seluruh populasi adalah 48 anak. Masing-masing jumlah anak adalah 24 anak kelompok B.1 dan 24 anak kelompok B.2 RA Nurul Ilmi Sampora. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*, dimana peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian. Kedua sampel tersebut adalah 24 anak kelompok B.1 sebagai kelompok *kontrol* dan 24 anak kelompok B.2 sebagai kelompok *eksperimen*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes dan dokumentasi, tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pengenalan kosakata bahasa Inggris sebelum penerapan pembelajaran berbahasa Inggris anak usia dini, tes disini dilakukan dengan dipandu menggunakan alat peraga seperti gambar untuk memudahkan anak dalam menjalankan tes. Dokumentasi merupakan sebagai pelengkap data, dan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

### **Teknik Analisis**

Setelah uji prasyarat dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa yang proses pembelajarannya menggunakan metode bernyanyi dan tidak menggunakan metode bernyanyi pada materi peningkatan kosakata bahasa Inggris. Data ini dapat diukur dengan pengujian hipotesis: uji perbedaan rata-rata sampel (uji t).

Kualitas tes awal dan tes akhir dalam meningkat kan hasil pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dapat dicari dengan uji N Gain dengan rumus:

$$NG = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah uji coba instrumen untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak dipakai. Adapun penelitian ini dilakukan di kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora, yaitu kelompok B.1 dan B.2 tahun pelajaran 2016/2017.

Uji ini dilakukan terhadap kedua kelompok/sampel melalui data hasil *pretest* dengan uji *t* menggunakan kriteria pengujian dua pihak untuk mengetahui bahwa kedua populasi memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan kriteria pengujian satu pihak uji hipotesis ini untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil

perhitungan statistik terdapat pada (lampiran 4.7, 4.8) diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji T *Pretest Posttest***

No.	Kelas	T <sub>hit</sub>	T <sub>tab</sub>	Kesimpulan
1	Pre Kontrol dan Eksperimen	0,18	2,01	Ho diterima
2	Post Kontrol dan Eksperimen	2,68	1,68	Ho ditolak

Berdasarkan perhitungan *Pre* kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hit} < t_{tab}$  atau  $(0,18 < 2,01)$  maka Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama atau data kelompok eksperimen dan kontrol sama baiknya. Sedangkan perhitungan *Post* kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $(2,68 > 1,68)$  maka data kedua kelompok tersebut tidak sama baiknya. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen terdapat pengaruh penggunaan metode bernyanyi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran peningkatan kosakata Bahasa Inggris kelompok B.2 RA Nurul Ilmi Sampora



## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris. Untuk itu peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan perlakuan sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan perlakuan.

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya.

Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan ini pembahasan hasil analisis. Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data hasil *pretest* pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelompok B.1 RA Nurul Ilmi Sampora Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai terendah sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 87 dan memperoleh rata-rata sebesar 57,91 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $6,27 < 7,815$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil *Posttest* mendapatkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 77,50 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $3,42 < 7,815$ ) sehingga data berdistribusi normal.

Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas

eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data hasil *Pretest* pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelompok B.2 RA Nurul Ilmi Sampora Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai terendah sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 87 dan memperoleh rata-rata sebesar 57,08 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $1,99 < 7,815$ ) sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil *Posttest* mendapatkan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84,00 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $3,74 < 7,815$ ) sehingga data berdistribusi normal.

Pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar. Nilai antara *Pretest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji *t* pengujian dua pihak maka diperoleh nilai  $t_{hit} < t_{hit}$  atau ( $0,18 < 2,01$ ) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama. Berdasarkan data hasil

pengamatan sebelum diberi perlakuan masih kurang. Dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode konvensional dan bercakap-cakap, yaitu menerangkan dari suku kata ke kata yang lain dengan penyampaian yang biasa saja sehingga anak menjadi tidak antusias dan merasa bosan. Syamsuri (Fadlillah, 2014:176), bahwa manfaat dari penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, mendorong motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi seperti dalam penelitian, dengan bernyanyi anak menjadi rileks, minat anak menjadi tinggi, memotivasi anak dan pembelajaran terasa sangat menyenangkan.

Dengan demikian anak mendapatkan keuntungan dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan

nyanyian, diantaranya melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari Bahasa Inggris. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Nilai antara Posttest kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan uji t pengujian satu pihak maka diperoleh nilai  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $(2,68 > 1,68)$  maka data kelompok kontrol dan eksperimen tidak sama baiknya. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen terdapat pengaruh menggunakan

metode bernyanyi dalam pembelajaran peningkatan kosakata Bahasa Inggris.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris Kelompok B RA Nurul Ilmi Sampora Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai terendah sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 87 dan memperoleh rata-rata sebesar 57,91 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $6,27 < 7,815$ )  $H_0$  diterima dan Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai terendah sebesar 33, nilai tertinggi sebesar 87 dan memperoleh rata-rata sebesar 57,08 dengan uji normalitas

menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $1,99 < 7,815$ )  $H_0$  diterima.

Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas kontrol sesudah diberi perlakuan mendapatkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 77,50 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $3,42 < 7,815$ )  $H_0$  diterima. Sedangkan Hasil belajar menggunakan metode bernyanyi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris di kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan *posttest* mendapatkan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 84,00 dengan uji normalitas menghasilkan  $X^2_{hit} < X^2_{tab}$  ( $3,74 < 7,815$ )  $H_0$  diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Marlina (2016), bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi siswa lebih aktif, disiplin, adanya kesiapan dan memiliki minat yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Maka hal ini menguatkan hasil penelitian bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar anak menjadi lebih baik, dengan bukti

terlihat bahwa anak minat anak serta antusias anak semakin meningkat lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode bernyanyi, bernyanyi menjadikan anak lebih bahagia sehingga pembelajaran mudah terserap oleh anak. Hasil penelitian dari Aririn (2015) juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan anak tidak merasa bosan saat belajar dan anak juga menjadi lebih fokus saat guru menjelaskan.

Kemampuan kosakata bahasa inggris anak meningkat lebih baik dari sebelumnya, kosakata anak berhasil bertambah daripada sebelumnya, dikarenakan anak lebih semangat dalam belajar, anak lebih memiliki antusias dan minat yang tinggi dalam bernyanyi sehingga anak dengan mudah menyerap kosakata bahasa inggis. Setelah melakukan penelitian didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara siswa yang tidak menerima perlakuan dan siswa yang mendapat perlakuan diterapkannya metode bernyanyi diperoleh  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak

pada taraf signifikan 0,05. Karena  $2,68 > 1,68$  maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama baiknya. Dengan demikian kelas eksperimen terdapat pengaruh menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran peningkatan kosakata Bahasa Inggris dikelompok B RA Nurul Ilmi Sampora.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Hidayat.(2015), *Aktivitas Mengajar anak TK/RA dan PAUD*, Bandung: Arfino Raya
- Arikunto, Suharsimi.(2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. (2009), *Psikolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadlillah. (2014), *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hardhika Wisnu Arifin, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Urutan Kata Melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas B TK Baiturrahman Karangasem, Laweyan Surakarta*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/gerak-anak-usia-dini.html> diunduh tanggal 13 Feb 2017 15:43
- Madyawati. (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Marliana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa menggunakan Metode Bernyanyi pada Siswa Kelompok B TK Alhikmah Cigadung*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
- Meity, (2015), *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Sri Widayati, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Ibu Melalui Penerapan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto*.
- Sugiyono,(2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Susanto, Ahmad. (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wiyani, Barnawi. (2014), *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Syamsu.(2011), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda